

STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE MENGHAFAI DI TK DHARMA WANITA TAMBAKBOYO I MANTINGAN

Ndaru Putri Yudhiarti¹⁾, Sholekhah Erawati²⁾

¹⁾ Dosen, Mahasiswa ²⁾ STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Email: ndaruputripsiko11@gmail.com

Abstract

Strategies to improve the ability to read hijaiyyah letters are started or introduced from an early age. The ability to read Hijaiyyah letters is about the philosophical and religious foundations of early childhood basic education, basically it must be based on philosophical and religious values held by the environment and language around the child and the religion he adheres to. This study aims to determine how to increase the ability to read hijaiyyah letters through the memorization method. This study uses a method. This research uses descriptive qualitative research methods with research subjects are students, principals, and teachers of TK Dharma Wanita Tambakboyo I. Research data obtained through interviews, observation, and documentation. The results showed that the memorization method in TK Dharma Wanita Tambakboyo I with habituation, spontaneous activities, advice, routine activities could improve students' ability to read hijaiyyah letters.

Keywords: PIAUD, Strategies, hijaiyyah letters, memorization method

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan bekal kehidupan anak. Membaca merupakan aktivitas otak dan mata. Dimana mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga jika lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Sehingga cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling berkesinambungan. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca adalah kecakapan membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana

dijelaskan dalam ilmu tajwid (Astuti, 2013)

Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun kitab Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang karena adanya keseimbangan antara aktivitas otak dan matayang memerlukan besarnya tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan.

Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali(Poter,2007). Menghafal

merupakan sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Dengan menghafal kita mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan, menyimpan di dalam memori dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori,

Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting. Pendidikan anak usia dini tidak menuntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca. Cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah meningkatkan Kemampuan Membaca. Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam belajar membaca. Metode ini dapat dinyatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif. Media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu ini berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak bosan.

Pembelajaran membaca menuntut guru kreatif karena harus bisa memotivasi anak untuk belajar. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan

men- dengarkan, perkembangan bicara dan bahasa, ketrampilan berpikir dan memperhatikan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, serta motivasi dan minat(Abdurrahman, 2003)

Kenyataan di TK Dharma Wanita Tambakboyo menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah siswa masih rendah. Siswa tersebut belum memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena anak dalam pembelajaran membaca anak kurang dalam mengenal dan memahami huruf, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga anak kurang perhatian di rumah, masih kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran, guru kurang memotivasi anak dalam pembelajaran membaca serta media yang masih sangat sederhana yaitu menggunakan papan tulis dan kapur tulis sehingga tidak menarik anak.

Pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini dapat dimulai dari huruf penyusun alphabet arab. Huruf hijaiyyah merupakan huruf yang terdapat dalam Iqro'. Huruf itu lambang bunyi, begitu juga dengan huruf hujaiyyah. Huruf hijaiyyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyyah. Huruf hijaiyyah adalah abjad arab yang di mulai dari ا (Alif) sampai dengan ي (ya), yang dibaca dari kiri ke kanan (Surasman, 2002)

Menurut Bromley ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Disamping itu bahasa juga memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (bahasa yang dapat dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (bahasa yang dinyatakan). Bahasa yang termasuk ekspresif adalah berbicara dan menulis. Sedangkan bahasa reseptif terdiri dari menyimak dan membaca.

Meningkatkan bahasa merupakan salah satu perubahan yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Kegiatan belajar mengajar pembelajaran membaca huruf hijaiyyah dengan arahan dari gurunya terlihat masih kurang. Guru hanya memberikan tulisan dipapan tulis secara langsung pada peserta didik tanpa adanya media pembelajaran yang lain. Disamping itu anak kurang bersemangat dalam belajar membaca karena kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada pembelajaran di kelas (Zaman, 2011)

Kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca sebagai berikut

- a. Anak lancar saat mengucapkan huruf hijaiyyah.
- b. Anak saat membaca huruf hijaiyyah tidak keliru dengan huruf hijaiyyah yang lain.
- c. Anak mampu mengulang huruf hijaiyyah dengan benar.

Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ. Kesiapan fisik, sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca. Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi

setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Kesiapan pendidikan, mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik. (Dhieni, 2015).

Menurut Jamaris (2006) Tahap-tahap kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu:

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan mulai menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang anak membawa buku kesukaanya.
- b. Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa buku memiliki ciri khas yang khusus, seperti gambar-gambar yang menarik dan bentuk tulisan serta warna yang juga menarik.
- c. Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia dini di taman kanak-kanan telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintatik (aturan kata atau kalimat).
- d. Tahap membaca lancar. Pada tahap ini kemampuan membaca anak sudah lancar dan anak membaca dengan berbagai jenis buku yang berbeda serta bahan-bahan yang langsung berhubungan kehidupan sehari-hari.

Anak yang mampu membaca lebih awal selalu ditandai dengan memiliki kemampuan pengenalan huruf yang dalam. Anak yang mengenal huruf cenderung memiliki kesempatan dapat membaca lebih baik daripada anak yang belum mengenal huruf. Mengenalkan huruf kepada anak merupakan sesuatu hal yang penting dengan tujuan dasar yaitu bagaimana anak dapat membaca dan menulis melalui proses yang benar. Perkenalan anak pada huruf bisa diawali dengan mendengarkan bunyi dan bentuk hurufnya. Salah satu huruf yang bisa diperkenalkan pada anak adalah huruf hijaiyyah. (Suyanto & Novidha, 2008)

Agar kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah meningkat, maka guru diharapkan menggunakan strategi dalam pembelajarannya. Pemilihan penggunaan kartu huruf hijaiyyah merupakan salah satu strategi yang tepat bila digunakan. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali. Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan, menyimpan di dalam memori dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memeori. (Wena, 2013)

Metode Meningkatkan membaca pada anak usia dini, teridri dari yaitu:

a. Pendekatan pengalaman bahasa

Berupa mengambil kata-kata anak sendiri untuk membantu anak belajar membaca. Kata-kata yang digunakan antara lain seperti penjelasan suatu gambar, sebuah cerita pendek. Tujuan dilakukan pendekatan ini adalah untuk membantu anak dalam memahami bahwa kata-kata yang tertulis berupa komunikasi yang bermakna.

b. Fonik,

Pendekatan fonik menggunakan huruf alfabet sebagai keunggulan metode ini, anak mendengarkan lalu mengikuti guru membaca huruf alfabet kemudian anak menulis kata-kata dengan merangkai huruf-huruf tersebut.

c. Lihat dan katakan

Salah satu metode yang paling efektif digunakan yaitu anak melihat dulu huruf lalu mendengarkan huruf itu dibaca dan kemudian mengulangi mengucapkan kata yang didengar.

d. Metode pendukung konteks

Metode yang menggunakan buku yang benar-benar menarik bagi mereka, menarik dari segi tulisan dan gambar yang ditampilkan. Sehingga ketika anak belajar membaca tidak terlihat membosankan dan menarik minat anak dalam membaca

Metode-metode pengajaran huruf hijaiyyah ada empat metode pengajaran huruf hijaiyyah sebagai berikut :

a. Metode Abjad (Abjadiyah)

Menurut metode ini mulai diajarkan nama-nama semua huruf sekaligus, kemudian barisnya, lalu berpindah ke kata-kata dan seterusnya ke kalimat.

b. Metode bunyi (Ashautiyah)

Menuruta metode ini adalah mula-mula diajarkan bunyi huruf- huruf itu setelah diberi baris.

c. Metode Kata-kata (Al-Kalimah)

Didalam metode ini yang diajarkan mula-mula adalah kata-kata, sedapat mungkin dengan gambar. Mengajarkan kata kuda, misalnya harus diperhatikan gambar kuda itu, kemudian anak-anak dituntut menyebutkannya beberapa kali, kemudian gambar dihilangkan lalu dibaca kembali sekali-kali. Setelah itu baru diuraikan huruf demi huruf.

d. **Metode Kalimat (Al-Jumlah)**

Metode ini dimulai dari kalimat, kemudian diuraikan menjadi kata-kata seterusnya menjadi huruf-huruf.

Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah mulai dilakukan atau diperkenalkan sejak usia dini. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah adalah mengenai landasan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan dan bahasa yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Selain itu, Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada anak usia dini di lingkungan TK Dharma Wanita Tambakboyo I masih kurang dan banyak faktor yang berpengaruh dalam proses Membaca Huruf Hijaiyyah melalui Metode Menghafal pada anak sehingga menjadikan dekadensi bahasa di setiap anak. Seperti contoh dalam mengaji iqro sehari-hari anak selalu mengulang dan tidak lancar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode menghafal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tambakboyo I. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Dharma Wanita Tambakboyo I. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepada TK Dharma Wanita Tambakboyo I, guru TK Dharma Wanita Tambakboyo I. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan hanya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari subjek yaitu kepada TK Dharma Wanita Tambakboyo I, guru TK Dharma Wanita Tambakboyo I.. Kemampuan meningkatkan membaca huruf hijaiyyah pada anak berbeda-beda, di TK Dharma Wanita Tambakboyo I, ada sebagian anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyyah dan ada yang sebagian masih kurang mengenal huruf hijaiyyah. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan mengenal hijaiyyah pada anak usia dini kelompok TK Dharma Wanita Tambakboyo I masih terlalu rendah. Tujuannya adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tambakboyo I. Meningkatkan dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara berikut :

a. Keteladanan/Contoh.

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Allah menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua diamanahi beberapa anak-anak dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus menjadi figur yang ideal dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarahi kehidupan, begitu juga dalam lingkungan sekolah. Seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Disamping itu, tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka tanpa dipraktikkan, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Yang lebih utama lagi, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan teladan apa saja akan membekas dan strategi ini merupakan metode termudah dan tidak memerlukan waktu tertentu.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan ini yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang kurang baik.

Dalam kegiatan ini guru harus teliti dalam memperhatikan perilaku atau tingkah laku dalam sekolah. Baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena seperti apa yang di kemukakan Bu Maya bahwa tidak semua anak mengerti dan paham akan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka ada kemungkinan besar ada juga sebagian anak yang melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk. Misalnya seperti membaca huruf

hijaiyyah yang terbalik. Maka sebagai guru dengan adanya kejadian tersebut harus secara spontanitas mengingatkan anak yang melakukan kesalahan membaca huruf hijaiyyah yang terbalik.

Saat peneliti melakukan penelitian tidak sengaja melihat salah satu guru sedang memberi nasehat kepada siswa karena melakukan membaca huruf hijaiyyah yang tidak benar.

c. Nasehat

Guru perlu menasehati dan memberi bimbingan pada peserta didik yang melakukan metode menghafal dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah yang tidak benar. Perlu diketahui bahwa bimbingan ini sangat penting dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyyah dalam melakukan metode menghafal yang dilaksanakan seminggu 5 kali di Dharma Wanita Tambakboyo I. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu guru :

“iya bu betul sekali. nasehat ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak menjadi baik dan benar, apalagi terkadang masih banyak yang menganggap bahwa perbuatan mereka di awasi oleh gurunya, kemarin bahkan setiap hari banyak anak yang saya nasehati karena dalam kegiatan menghafal tersebut harusnya dilakukan dengan tertib.”

d. Kegiatan rutin.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kepala Sekolah telah menerapkan kegiatan rutin ini yang dilakukan setiap hari yaitu praktek menghafal setelah melakukan kegiatan berdo'a bersama.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah :

“kegiatan rutin ini sebenarnya sudah diterapkan sejak 11 tahun lalu bu, untuk menertipkan siswa dan juga untuk mendisiplinkan siswa agar dapat meniru kegiatan menghafal huruf hijaiyyah untuk diterapkan sehari-hari..”

Meningkatkan kegiatan yang telah diprogramkan dan dilaksanakan setelah sebelumnya membuat perencanaan yang akan di tingkatkan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang diperlukan. Misalnya, guru ingin meningkatkan membaca huruf hijaiyyah. Proses pembelajaran dalam kemampuan membaca di TK Dharma Wanita Tambakboyo I ini dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyyah pada peserta didik melalui metode menghafal. Misalkan saja dalam meningkatkan bahasa membaca huruf hijaiyyah pada peserta didik.

Metode menghafal di TK Dharma Wanita dalam konteks pembelajaran dikelas, maka saat ini, membaca huruf hijaiyyah merupakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan seluruh potensi dan kemampuan, emosional, moral dan agama secara optimal pada anak dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif dengan tujuan tersebut kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan melakukan membaca huruf hijaiyyah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan, dalam kehidupan sehari-hari dan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun dikembangkan agar anak percaya akan ciptaan Allah, mencintai sesama.

Selain melalui aspek pengembangan bahasa tersebut, menghafal juga harus diterapkan di sela-sela pelajaran sehingga saat ini pada Program Semesteran (Promes) dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) harus mencantumkan metode menghafal yang diharapkan pada setiap materi dan pokok bahasan di kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Perlu analisis yang mendalam terhadap suatu konsep untuk menentukan metode menghafal yang harus ditingkatkan. Selain itu, perlu kecerdasan dan kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah tersebut pada proses pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah tentang metode menghafal.

“Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan metode menghafal disekolah, sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Dengan metode menghafal pada pendidikan anak usia dini sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dikehidupannya sehari-hari”.

Pernyataan kepala sekolah ini menggambarkan bahwa metode menghafal dapat ditingkatkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian kedalam pendidikan anak usia dini, pembiasaan, pengondisian, serta percontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan metode menghafal tersebut dengan maksimal disekolah.

Mengenai sejauh mana seorang guru memaknai metode menghafal salah satu guru menjelaskan bahwa melalui metode menghafal dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat menghasilkan peserta didik yang berpotensi dalam kemampuan bahasa, intelektual, emosional, moral beragama secara optimal pada anak didik dalam sehari-hari pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk pribadi

siswa dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Agar dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah secara teratur dan benar.

Melalui metode menghafal dalam pembelajaran hanya sebagian kecil dari pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada pendidikan anak usia dini. Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dilakukan dengan metode menghafal. Metode yang dapat dilakukan adalah (1) Meningkatkan dalam kegiatan sehari-hari dan (2) Meningkatkan dalam kegiatan yang diprogramkan.

Berdasar hasil wawancara dengan guru, bentuk kegiatan rutinitas membaca huruf hijaiyyah yang sering diberikan kepada siswa menurut salah satu guru yaitu melalui metode menghafal, tetapi tugas yang paling sering digunakan gunakan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyyah siswa dalam melakukan metode menghafal dengan benar yaitu dengan membaca huruf hijaiyyah dari awal hingga akhir dengan tujuan agar anak terlatih kedisiplinan dalam melakukan kegiatan menghafal. Misalnya huruf alif, ba' sampai ya'.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas B pada hari Sabtu, 5 Desember 2020 untuk menguji siswa agar melakukan kegiatan menghafal dengan membaca huruf hijaiyyah yang benar guru kelas B memberikan bimbingan dan motivasi dalam menghafal yang benar untuk anak di kelas. Untuk diberikan bimbingan dan motivasi secara rutin setelah melakukan kegiatan menghafal selesai. Alasannya untuk mengetahui urutan yang baik dan benar dalam kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat melatih ketertiban, kedisiplinan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt. Bacaan siswa tidak bisa

pisahkan dari kebiasaan pembelajaran disekolah, oleh karena itu seorang guru harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswanya. Guru tidak menyadari bahwa spontanitas rutinitas seperti berbicara, mengulang kata, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku malu bertanya kepada guru padahal belum bisa merupakan rutinitas setiap hari di TK.

Di TK Dharma Wanita Tambakboyo I kebanyakan dari siswa yang memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda, membiarkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak bervariasi tentu bukan hal yang manusiawi, kalau sudah begini sudah pasti yang akan dialami siswa adalah kejenuhan belajar.

Siswa sering kali merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, seperti saat penyampaian metode menghafal yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, metode yang digunakan pendidik dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya. Yang dimaksud dengan kejenuhan ini adalah tekanan siswa yang merasa jenuh, dia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan dari tekanan itu, baik didalam kelas. Solusi yang paling ampuh yang ditempuh untuk mengatasi kejenuhan adalah mencari hiburan. Seperti saling memijat pundak temannya secara bergantian. Sebagian hiburan bernilai positif, sebagian yang lain jika tidak diatasi kejenuhan ini dapat menjadi penyebab utama turunnya prestasi belajar siswa dan tujuan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas TK Dharma Wanita Tambakboyo I yang mengalami kejenuhan dalam belajar adalah laki-laki di bandingkan dengan perempuan. Selain itu perilaku siswanya juga masih banyak yang

melakukan kebiasaan- kebiasaan buruk, seperti tidak rame saat melakukan metode menghafal.

Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik atau siswa perlu adanya latihan membaca huruf hijaiyyah contoh dalam membaca berulang huruf hijaiyyah. Kepala sekolah menegaskan bahwa semua guru harus memberikan contoh atau suri tauladan bagi siswa demi terwujudnya visi dan terbentuknya perilaku sopan santun dan benar dalam kegiatan menghafal.

Pada saat penelitian berlangsung peneliti menemukan beberapa siswa yang menunjukkan sikap patuh dan rajin terhadap bu guru. Ia selalu patuh dalam menjalankan praktek menghafal yang ada di dalam kelas, selain itu juga banyak siswa yang tanggung jawab atas kebiasaan-kebiasaan mereka sebagaimana setiap ada praktek menghafal slalu mengikuti dengan benar.

Selain itu peneliti juga melihat strategi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tambakboyo I dalam mengoptimalkan membaca huruf hijaiyyah anak. Para guru memberikan contoh membaca huruf hijaiyyah dan secara langsung lewat rutinitas keseharian serta memberikan tauladan langsung dengan mempraktikan penghafalnya dimulai dari ucapan dari bu guru kemudian anak menirukan sesuai dan benar. Kepala Sekolah menyatakan bahwa diwajibkan untuk semua guru memberikan contoh atau keteladanan yang baik untuk siswa bu, baik didalam kelas, terutama pada kemampuan membaca di dalam kelas. Guru harus benar-benar menguasai materi dan metode yang diajarkan agar siswa tidak terlalu jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton. Dalam rangka meningkatkan membaca huruf hijaiyyah, guru harus mampu

menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan pola kemampuan membaca huruf hijaiyyah , dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Mengingat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada aspek pengembangan bahasa, maka dalam meningkatkannya harus dimulai dari guru. Dalam hal ini, bagaimana setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal dapat mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru.

Sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya, setidaknya keberadaan sekolah itu tidak menjadi masalah atau beban masyarakat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan juga ikut mendukung keberadaan sekolah. Jika kondisi itu tercipta dengan baik maka masyarakat juga ikut menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah, terutama dalam menciptakan kemempuan membaca huruf hijaiyyah. Pada dasarnya taggung jawab meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah ada pada aspek pengembangan bahasa anak dalam melakukan metode menghafal, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di TK Dharma Wanita Tambakboyo I juga terdapat beberapa siswa yang menunjukkan bahwa mereka gemar melaksanakan kegiatan menghafal huruf hijaiyya, sebagaimana yang peneliti temui beberapa hari yag lalu di Lingkungan TK Dharma Wanita Tambakboyo I.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang diberikan guru kepada siswa dalam membimbing dan memotivasi dengan

benar dalam metode menghafal dapat melatih ketertiban, kedisiplinan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yaitu guru menekankan pemberian bimbingan dan motivasi dalam melatih daya ingat keagamaan, dan disiplin dalam melakukan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

Selain menghafal dengan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah di TK Dharma Wanita Tambakboyo I ini merancang kegiatan belajar mengajar. adapun selanjutnya untuk meningkat kemampuan membaca huruf hijaiyyah peserta didik melalui metode menghafal akan ditingkatkan oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas.

Untuk mengetahui bahwa hasil dari strategi meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah di TK Dharma Wanita Tambakboyo I telah berjalan atau tidaknya dilakukan melalui metode menghafal, pengembangan tahap penilaian yakni penilaian anak usia dini didalam kelas. Kegiatannya dapat ditunjukan setelah dilakukan observasi, pengamatan baik didalam sekolah. Dalam tahap penilaian tingkat sekolah dilakukan oleh kepala sekolah di akhir semester satu dan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam kurikulum diawal tahun pelajaran. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, hal ini berkaitan dengan muatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang harus dikuasai anak ketika dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian kelas dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru mulai Tanya jawab. Penilaian tidak berbentuk angka tetapi dinilai berupa pengamatan dan aspek pencapaian, skala sikap atau pernyataan kualitatif seperti, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

Kepala Sekolah dan guru Kelas menerapkan kegiatan menghafal selain religi membiasakan membaca huruf hijaiyyah dengan melaksanakan bersama-sama yang diterapkan oleh sekolah untuk memudahkan para pengajar untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode menghafal seperti media flashcard.

Setelah adanya metode menghafal untuk peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak mengalami peningkatan yang sangat luar biasa sehingga anak sangat tertarik dengan adanya metode menghafal serta mau mendengarkan, mengulang kata dan menirukan huruf hijaiyyah yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan bahasa melalui metode menghafal mengalami peningkatan, sudah ada anak yang mendapatkan kriteria baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persamaan terletak pada perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Perbedaannya terletak pada metode menghafal.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa metode menghafal di TK Dharma Wanita Tambakboyo I dengan pembiasaan, kegiatan spontan, nasehat, kegiatan rutin dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta Rineka Cipta.
- Astuti, Ahmad. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2,.Paud Pps Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur November 2013.
- Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. Jurnal
- Badru Zaman. 2011. Media dan Sumber Belajar TK. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Bambang Prasetyo, Dhieni, N. dkk. 2015. Metode pengembangan bahasa. Banten: Universitas Terbuka.
- Jamaris, M. 2006. Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak kanak. Jakarta: Grasindo.
- Made Wena. 2013. Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poter ,Bobbi De. 2007. *Quantum teaching*. Bandung: Kaifa.
- Sirojuddin, D. 2000. Seni Kaligrafi Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S., & Novidha, F. 2008. Strategi pendidikan anak: pengenalan dengan matematika, sains, seni, bahasa, dan pengetahuan sosial. Yogyakarta: Hikayat